

MENINGKATKAN KESADARAN PAJAK UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PELAPORAN PAJAK SEDERHANA DI KOTA MATARAM

R. Ayu Ida Aryani^{1*}, Ikang Murapi¹, Ni Ketut Sriwinarti¹, Muliani¹, Arie Cahyani¹,
Layali Ihyani¹, Nukman²

¹ Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

² Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok Timur, Indonesia

*Corresponding Author: ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id

Article Info

ABSTRAK

Article History:

Received June 3, 2026

Revised June 16, 2026

Accepted June 30, 2026

Keywords:

tax awareness;

MSMEs;

simple tax reporting;

tax compliance

Kesadaran pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait pemahaman kewajiban perpajakan dan kemampuan menyusun pelaporan pajak secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum melaksanakan kewajiban perpajakan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran pajak UMKM melalui pendampingan pelaporan pajak sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi perpajakan, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pelaporan pajak, simulasi penghitungan pajak, serta pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi pelaporan pajak. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi pajak, jenis kewajiban perpajakan, tata cara penghitungan pajak, serta prosedur pelaporan pajak yang benar. Peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen pendukung pelaporan pajak mulai mampu mengidentifikasi transaksi usaha, menyusun pencatatan sederhana, dan melakukan simulasi pelaporan pajak secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa kepatuhan pajak merupakan bagian penting dari keberlanjutan usaha dan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis peserta, tetapi juga membangun sikap positif terhadap kepatuhan perpajakan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat budaya sadar pajak di kalangan UMKM Kota Mataram melalui pendekatan edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The tax awareness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mataram City still faces various obstacles, especially related to the understanding of tax obligations and the ability to prepare tax reporting independently. This condition causes some MSME actors to not carry out their tax obligations optimally. This community service activity aims to increase MSME tax awareness through simple tax reporting assistance tailored to the business characteristics of the participants. The implementation method includes tax socialization, training in the preparation of simple financial statements as a basis for tax reporting, tax calculation simulations, and direct assistance in the use of tax reporting applications. The activity was carried out in a participatory manner by involving MSME actors as the main subject of learning. The results of the activity showed that there was an increase in participants' understanding of tax functions, types of tax obligations, tax calculation procedures, and correct tax reporting procedures. Participants who previously had difficulties in compiling supporting documents for tax reporting began to be able to identify business transactions, compile simple records, and simulate tax reporting independently. In addition, this activity encourages the growth of awareness that tax compliance is an important part of business sustainability and contribution to regional development. The assistance provided not only increases the technical capacity of participants, but also builds a positive attitude towards tax compliance. Thus, this program makes a real contribution to strengthening the culture of tax awareness among MSMEs in Mataram City through an educational, applicative, and sustainable approach.

Copyright © 2026, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Aryani, R. A. I., Murapi, I., Sriwinarti, N. K., Muliani, M., Cahyani, A., Ihyani, L., & Nukman, N. (2026). MENINGKATKAN KESADARAN PAJAK UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PELAPORAN PAJAK SEDERHANA DI KOTA MATARAM. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 425–431. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6563>

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kota Mataram, keberadaan UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat. Meski demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam memahami kewajiban perpajakan yang berlaku (Badan Pusat Statistik, 2022). Rendahnya tingkat kesadaran pajak pada UMKM seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait prosedur pelaporan pajak. Banyak pelaku usaha yang menganggap bahwa sistem perpajakan terlalu kompleks dan sulit diakses. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pelaporan dan kepatuhan pajak (Dewi & Putra, 2021). Selain itu, keterbatasan literasi digital juga menjadi faktor penghambat dalam pelaporan pajak secara online. Padahal, pemerintah telah menyediakan berbagai platform digital seperti e-Filing untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal (Pratama et al., 2022). Upaya peningkatan kesadaran pajak tidak hanya dapat dilakukan melalui kebijakan, tetapi juga melalui pendekatan edukatif yang bersifat langsung kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara pemerintah dan wajib pajak (Sari, 2020).

Pendampingan pelaporan pajak sederhana menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu pelaku UMKM memahami proses perpajakan secara praktis. Melalui metode ini, peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam melakukan pelaporan pajak (Rahman & Yusuf, 2023). Kegiatan pendampingan yang berbasis kasus nyata terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Pelaku UMKM dapat lebih mudah mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi usaha mereka sehari-hari (Hidayat et al., 2021). Selain meningkatkan pemahaman, pendampingan juga mampu membangun kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Rasa takut atau khawatir terhadap kesalahan pelaporan dapat diminimalkan melalui bimbingan langsung (Putri & Kurniawan, 2022). Kota Mataram sebagai pusat ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Namun, potensi ini perlu diimbangi dengan kesadaran pajak yang baik agar dapat mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan (BPS Kota Mataram, 2023).

Program edukasi perpajakan yang dirancang secara kontekstual dan sederhana cenderung lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM. Bahasa yang komunikatif dan pendekatan yang tidak formal menjadi kunci keberhasilan dalam penyampaian materi (Utami, 2021). Selain itu, keterlibatan langsung peserta dalam praktik pelaporan pajak menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar sambil melakukan (*learning by doing*) (Wibowo et al., 2022). Kesadaran pajak tidak hanya berkaitan dengan kewajiban, tetapi juga dengan pemahaman akan manfaat pajak bagi masyarakat luas. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan pelaku UMKM dapat melihat pajak sebagai kontribusi positif, bukan sebagai beban (Arifin, 2020). Perubahan paradigma tersebut memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara konsisten dan terstruktur (Nugroho & Santoso, 2023).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan partisipatif menjadi sangat penting. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran (Lestari, 2021). Pendampingan yang dilakukan secara langsung di lapangan juga memungkinkan identifikasi masalah secara lebih spesifik. Setiap pelaku usaha memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dalam hal perpajakan (Firmansyah et al., 2022). Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi perpajakan yang berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas basis pajak nasional (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mendukung transformasi digital di bidang perpajakan. Pelaku UMKM didorong untuk lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi (Saputra & Hadi, 2022).

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai regulasi dan fasilitas perpajakan bagi UMKM, tingkat kepatuhan pajak sektor ini masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Permasalahan utama bukan hanya terletak pada kurangnya pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, tetapi juga pada keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam menerjemahkan aturan tersebut ke dalam praktik pelaporan pajak sehari-hari. Di sisi lain, sebagian besar kegiatan edukasi perpajakan masih berorientasi pada sosialisasi informasi dan belum secara optimal menyentuh aspek pendampingan teknis yang dibutuhkan pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap antara pengetahuan perpajakan yang diberikan dan kemampuan implementasinya dalam praktik usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendampingan pelaporan pajak sederhana yang memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Fokus kegiatan ini adalah membangun kesadaran pajak yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas administrasi dan pelaporan pajak pada pelaku UMKM di Kota Mataram.

Penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang perpajakan menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang sehat dan berkelanjutan. Kepatuhan pajak yang baik akan berdampak positif pada kredibilitas usaha (Yuliana, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku pelaku UMKM terhadap pajak. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang (Kusuma & Rahayu, 2023). Pendampingan pelaporan pajak sederhana merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak UMKM. Program ini menjadi solusi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Rahman & Yusuf, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran pajak UMKM di Kota Mataram melalui pendekatan pendampingan yang praktis, sederhana, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih optimal (Andriani & Sari, 2021). Kegiatan dilaksanakan di Kota Mataram dengan melibatkan pelaku usaha mikro dan kecil dari berbagai sektor. Tahapan awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait perpajakan. Hasil identifikasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi nyata peserta (Sari, 2020).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dirancang secara sederhana dan komunikatif. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan kewajiban perpajakan UMKM, perhitungan pajak secara sederhana, serta prosedur pelaporan pajak melalui sistem online seperti e-Filing. Metode penyampaian dilakukan dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi kasus agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Pendekatan berbasis simulasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif (Hidayat et al., 2021).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung (hands-on) dalam pelaporan pajak. Peserta dibimbing secara bertahap mulai dari pengisian data hingga proses pelaporan melalui aplikasi perpajakan yang tersedia. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan memberikan ruang konsultasi bagi peserta yang mengalami kendala teknis maupun administratif (Putri & Kurniawan, 2022). Metode *learning by doing* yang diterapkan dalam tahap ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui praktik, sehingga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara mandiri (Wibowo et al., 2022).

Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan umpan balik dari peserta. Evaluasi difokuskan pada perubahan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam melakukan pelaporan pajak setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan juga refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan (Rahman & Yusuf,

2023). Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk kegiatan pendampingan selanjutnya agar lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait kewajiban perpajakan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh prosedur pelaporan pajak, terutama yang berbasis digital. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi perpajakan UMKM masih tergolong rendah di berbagai daerah (Pratama et al., 2022). Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dasar peserta mengenai konsep pajak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Peserta mulai mampu membedakan jenis pajak yang relevan dengan usaha mereka serta memahami pentingnya pelaporan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sederhana dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan (Sari, 2020).

Pada tahap pelatihan, penggunaan metode simulasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami alur pelaporan pajak. Peserta terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi disampaikan dengan contoh kasus yang dekat dengan aktivitas usaha mereka sehari-hari (Hidayat et al., 2021).



Gambar 1. Pendampingan Pelaporan Pajak Pelaku UMKM

Pendampingan langsung yang dilakukan setelah pelatihan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan pelaporan pajak secara langsung dengan bimbingan tim pelaksana. Hal ini sejalan dengan konsep *learning by doing* yang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis (Wibowo et al., 2022). Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan sistem pelaporan pajak online. Sebelumnya, banyak peserta yang merasa ragu dan takut melakukan kesalahan dalam pelaporan. Namun, setelah mendapatkan pendampingan, mereka menjadi lebih mandiri dalam menggunakan aplikasi perpajakan (Putri & Kurniawan, 2022).



Gambar 2. Keterlibatan Peserta UMKM

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pajak. Jika sebelumnya pajak dianggap sebagai beban, setelah kegiatan berlangsung peserta mulai memahami bahwa pajak merupakan kontribusi penting bagi pembangunan negara. Perubahan persepsi ini menjadi indikator penting dalam peningkatan kesadaran pajak (Arifin, 2020). Dari sisi partisipasi, tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi kegiatan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menarik minat dan perhatian pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif (Andriani & Sari, 2021).



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelaporan Pajak

Kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi peserta, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat pendukung. Kendala ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang (Saputra & Hadi, 2022). Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan peserta juga memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik (Utami, 2021). Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan simulasi pelaporan pajak secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta (Firmansyah et al., 2022). Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Pelaku UMKM menjadi lebih familiar dengan

penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan administrasi usaha, termasuk dalam hal perpajakan (Pratama et al., 2022).

Dalam konteks keberlanjutan, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain. Pendekatan yang sederhana dan aplikatif membuat program ini mudah diterapkan dalam berbagai kondisi (Rahman & Yusuf, 2023). Peran tim pelaksana dalam memberikan pendampingan yang intensif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Interaksi yang baik antara fasilitator dan peserta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (Lestari, 2021). Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kota Mataram. Hasil ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas basis pajak melalui edukasi dan pendampingan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendampingan pelaporan pajak sederhana merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pajak UMKM. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya budaya sadar pajak di tingkat masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan pelaporan pajak sederhana bagi UMKM di Kota Mataram menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait kewajiban perpajakan, khususnya dalam hal perhitungan dan pelaporan pajak secara praktis. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi pelaku UMKM. Melalui kombinasi metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam melakukan pelaporan pajak secara mandiri. Proses pembelajaran yang berbasis praktik memberikan pengalaman nyata yang memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap peserta terhadap pajak. Pelaku UMKM mulai memandang pajak sebagai bagian penting dari keberlanjutan usaha, bukan sekadar kewajiban administratif. Perubahan persepsi ini menjadi indikator penting dalam membangun budaya sadar pajak. Program pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak UMKM di tingkat lokal. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dan direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan literasi digital dan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, saran untuk selanjutnya adalah meningkatkan upaya pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat terus ditingkatkan, dengan menambah literasi digital dan akses teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada para pelaku UMKM di Kota Mataram yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan pelaporan pajak.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi terkait dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan program serta pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Penulis juga mengapresiasi kontribusi tim pelaksana yang telah bekerja sama secara solid dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sari, M. (2021). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–109.
- Arifin, Z. (2020). Tax awareness and its impact on small business compliance. *Journal of Indonesian Taxation*, 5(2), 45–53.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia 2022*.
- BPS Kota Mataram. (2023). *Kota Mataram dalam Angka 2023*.
- Dewi, N., & Putra, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 12(1), 34–42.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023a). *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak 2023*. Jakarta: DJP.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023b). *Panduan pelaporan pajak UMKM melalui e-Filing*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Firmansyah, R., Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2022). Model pendampingan UMKM berbasis praktik dalam meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(3), 112–120.
- Hidayat, T., Nugroho, A., & Wibowo, D. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis simulasi dalam meningkatkan pemahaman perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 78–86.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *APBN 2023*
- Kusuma, D., & Rahayu, S. (2023). Strategi peningkatan kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal Pajak Indonesia*, 8(1), 15–25.
- Lestari, P. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 21–30.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2023). Model edukasi pajak berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 55–64.
- Pratama, D., Saputra, H., & Lestari, P. (2022). Literasi digital dan penggunaan e-Filing pada pelaku UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 11(2), 90–99.
- Putri, M., & Kurniawan, R. (2022). Pendampingan pelaporan pajak bagi UMKM berbasis praktik langsung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 60–68.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2023). Pendekatan edukatif dalam meningkatkan kesadaran pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 7(2), 101–110.
- Saputra, H., & Hadi, S. (2022). Transformasi digital dalam sistem perpajakan. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 33–41.
- Sari, L. (2020). Peran kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan literasi perpajakan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 88–95.
- Utami, R. (2021). Strategi komunikasi dalam edukasi pajak. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 14–22.
- Wibowo, A., Santoso, B., & Utami, R. (2022). Metode learning by doing dalam pelatihan perpajakan UMKM. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(2), 120–128.
- Yuliana, D. (2021). Kepatuhan pajak dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 66–74.